

**PENGARUH DPK,CAR, NPL, DAN ROA TERHADAP PENYALURAN  
KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG  
TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**VELA SULVIA JAYIN**

**2015310060**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Vela Sulvia Jayin  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 09 juli 1997  
N.I.M : 2015310060  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh DPK,CAR, NPL, DAN ROA Terhadap  
Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional  
Devisa Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2016-2018

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,  
Tanggal: 9-3-2020



**(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.)**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 9-3-2020



**(Dra. Nursuci. I Mei Murni, Ak, M.M.CA)**

THE EFFECT OF DPK, CAR, NPL, AND ROA ON CREDIT DISTRIBUTION  
IN DEVISA'S NATIONAL PRIVATE BANKS LISTED IN INDONESIA STOCK  
EXCHANGE FOR 2016-2018

VELA SULVIA JAYIN

Perbanas Surabaya STIE

Email: 2015310060@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of DPK, Car, NPL, and ROA on Credit Distribution at the National Private Foreign Exchange Registered Private Banks Listed in INDONESIA Stock Exchange for 2016-2018. The population of this study was 37 banks in the National Private Foreign Exchange Public Corporation in 2016-2018 with sampling using purposive sampling. The data analysis method used is multiple regression showing a significant value of 0.05. Simultaneous research results of Third Party Funds (DPK), and Return On Assets (ROA) affect lending. While partially the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Net Performing Loan (NPL) have no effect on lending.

Keywords: DPK, CAR, NPL, ROA

**LATAR BELAKANG**

Perekonomian di Indonesia yang tumbuh dan berkembang memerlukan lembaga keuangan bank sebagai jantung perekonomian yang mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk pembiayaan pembanguna. Bank menggunakan dana deposit dalam menyalurkan kredit, tentunya dana deposit tersebut sewaktu-waktu akan diambil kembali oleh depositur sewaktu jatuh tempo. Sehingga pihak bank harus memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan dana deposit ketika depositur ingin menarik kembali dana yang telah disimpannya di bank. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank, selain mampu menghasilkan keuntungan bagi pihak

bank, pihak bank juga mempunyai kemungkinan untuk mengalami kerugian.

Bank sebagai lembaga keuangan juga bekerja berdasarkan kepercayaan masyarakat. Bank mempunyai peranan penting bagi kehidupan masyarakat, terutama dalam hal pembangunan fisik dengan tersedianya dana yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bank berperan melindungi dana yang dititipkan masyarakat, serta mampu menyalurkan dan menyelenggarakan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang usaha produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan ekonomi. Berdasarkan UU No. 10 1998 Pasal 1 tentang kredit bank, penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu,

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito, dan giro. Simpanan yang telah dihimpun tersebut akan disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit. Kredit merupakan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank konvensional kepada nasabah (debitur). Dari sekian banyak kegiatan bisnis Bank umum, penyaluran kredit merupakan salah satu jenis kegiatan Perbankan. Hal itu disebabkan karena besarnya pengaruh kredit bagi sendi kehidupan industri perbankan dan kehidupan ekonomi moneter pada umumnya. Disamping itu penyaluran kredit merupakan usaha yang mendominasi pengalokasian dana Bank, penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70-80% dari volume usaha bank. Meskipun harus diakui dibandingkan dengan produk dan jasa perbankan yang ditawarkan, pendapatan dan keuntungan suatu Bank lebih banyak bersumber dari penyaluran kredit yang dilakukan secara terus menerus. Penyaluran kredit perbankan tercatat masih mengalami pertumbuhan pada semester I/2019, mengalami perlambat. Ketua Dewan Komisioner

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso mengungkapkan kinerja intermediasi sektor perbankan tumbuh 9,92 persen secara year-on-year (yoy) per akhir Juni 2019. "Kredit perbankan tumbuh stabil di level 9,92 persen yoy, dengan pertumbuhan tertinggi di sektor listrik, air, dan gas, konstruksi, serta pertambangan," katanya dalam jumpa pers Rapat Dewan Komisaris OJK di Jakarta, Rabu (24/7/2019). Pertumbuhan kredit perbankan tersebut mengalami perlambatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yang mencapai 10,75 persen secara yoy. Adapun Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun meningkat 7,42 persen yoy, lebih tinggi dibandingkan semester I/2018 yang sebesar 6,99 persen yoy. Wimboh menerangkan pertumbuhan ini disokong oleh meningkatnya pertumbuhan deposito dan giro perbankan. Dia melanjutkan pertumbuhan kredit pada semester II/2019, diharapkan dapat lebih meningkat dengan adanya penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) dan penurunan suku bunga Bank Indonesia (BI), serta masuknya arus modal di pasar keuangan domestik. Secara keseluruhan, OJK menilai stabilitas industri jasa keuangan, khususnya perbankan, masih relatif terjaga. (<https://finansial.bisnis.com>).

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Scoott (2012:475) teori sinyal akan menunjukkan informasi mengenai apa yang dilakukan manajer khususnya manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh independen terhadap penyaluran kredit kepada debitur. Teori ini mengirim sinyal kepada debitur yang mengindikasikan bahwa sektor perbankan mampu menyalurkan kredit melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit akan tepat pada sasaran. Pihak perbankan tidak dapat menyalurkan kredit kepada debitur tanpa melihat sinyal-sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana karena debitur harus menjamin agar pokok pinjaman dan bunga dapat dilunasi sehingga perusahaan perbankan tidak terlalu menanggung risiko dengan adanya penyaluran kredit.

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit**

Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut Kasmir (2012:53) DPK merupakan dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabunga atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat akan disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk penyaluran kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit. Menurut

Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan, “dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.” Hal ini menunjukan bahwa banyaknya DPK yang diperoleh bank maka dapat berpengaruh pada penyaluran kredit. Menurut Bima setiawan (2018) Dana Pihak Ketiga bank memiliki fungsi yang penting untuk menyangga risiko yang mungkin timbul dan menunjang perkembangan bank secara sehat, akhirnya otoritas moneter menetapkan kebutuhan modal minimum sebuah bank yang dikaitkan dengan besarnya risiko dan kualitas asset yang ada. setiap kenaikan untuk rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mempengaruhi kenaikan penyaluran kredit secara signifikan. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hipotesis 1: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kerdit

### **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap penyaluran kredit**

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diproksikan dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Hal tersebut membuktikan bahwa bank yang memiliki kecukupan modal yang memadai dapat meminimalisir kemungkinan buruk apabila terjadi suatu kerugian. Kerugian yang

dialami salah satunya dalam hal penyaluran kredit dimana pengembalian atas kredit tersebut oleh nasabah belum tentu lancar atau sering dikatakan sebagai kredit macet. Pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit dikarenakan CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Selain itu, penyaluran kredit juga sudah banyak didanai oleh sumber lain yaitu dana pihak ketiga. Menurut Bima setiawan (2018) Capital Adequacy Ratio (CAR)) adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembalian usahanya dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. setiap kenaikan rasio *Capital Adequacy ratio* (CAR) tidak akan mempengaruhi kenaikan penyaluran kredit secara signifikan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan bank kurang baik dalam menanggung risiko dari setiap kredit produktif yang menanggung risiko begitupun sebaliknya.

Hipotesis 2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit

### **Pengaruh variabel NPL terhadap penyaluran kredit**

Menurut Kasmir (2012:155) adalah kredit yang didalamnya terdapat

hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 menetapkan nilai maksimum NPL sebesar 5%. Menurut prastiyowati G. (2019) NPL mencerminkan risiko kredit, dimana semakin kecil semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Dalam memberikan kredit Bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya pada bank. Setelah kredit diberikan kepada debitur, maka wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan serta kemampuan bayar dan kepatuhan untuk memenuhi kewajiban.

Hipotesis 3: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit

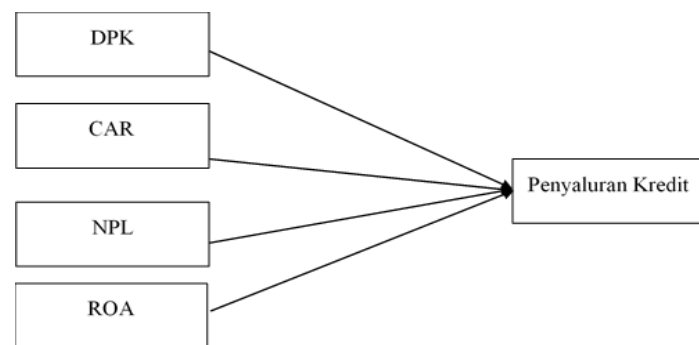
### **Pengaruh variabel ROA terhadap penyaluran kredit**

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tahun 2004 telah ditentukan standar ROA yang sehat adalah sebesar >1,5%. Menurut

(Dendawijaya,2005:49) menyebutkan bahwa pemberian kredit pada suatu perbankan yang didapatkanx dari dana-dana yang dihimpun dari masyarakat mencapai 80% - 90%, sehingga membuktikan sebagian besar kegiatan usaha untuk mendapatkan profitabilitas dihasilkan dari penyaluran kredit. Oleh sebab itu, jika Return On Asset dalam perbankan menunjukkan nilai yang tinggi maka profitabilitas yang dimiliki semakin meningkat, sehingga kemampuan perbankan dalam melakukan penyaluran kredit juga dapat semakin meningkat. Menurut penyaluran kredit. Sa'adah,N. (2018) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Laba merupakan tujuan utama dalam usaha, termasuk dalam

perusahaan perbankan. Alasan pencapaian laba perbankan dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban pemegang saham, penilaian kinerja pimpinan, dan dapat meningkatkan daya tarik terhadap investor untuk menanamkan modalnya. *Return On Asset* merupakan faktor internal dalam melaksanakan penyaluran kredit yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam perbankan. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.

Hipotesis 4: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit



Gambar 2.4  
Kerangka Pemikiran

Hipotesis :

H1 : DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit

H2 : CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit

H3 : NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit

H4 : ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit

## **METODE PENELITIAN**

### **RANCANGAN PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisis datanya berbentuk angka. Jenis sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan runtut waktu atau *times series* yang diambil dari laporan keuangan tahunan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Sumber data diperoleh dari web resmi Bank Indonesia yang sesuai dengan penelitian ini dari tahun 2016-2018. Dimana penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas.

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi penelitian ini adalah perbankan umum di Indonesia yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia selama periode 2016-2018. Sampel penelitian yang digunakan ialah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan menggunakan *purposive sampling* yaitu hanya menggunakan sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini karakteristik tertentu dalam pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* :

1. Bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016-2018.
2. Bank umum swasta nasional devisa yang melaporkan laporan keuangan tahunan di *website* BIE maupun di *website* bank itu sendiri.
3. Bank umum swasta nasional devisa yang digunakan hanya bank umum swasta nasional devisa konvensional.

### **DATA PENELITIAN**

Data yang digunakan merupakan ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Konsolidasi yang sudah diaudit Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di BEI. Sumber data berasal dari berbagai sumber, antara lain yang diperoleh dari web Bank Indonesia, web OJK dan web bank itu sendiri, Statistik Perbankan Indonesia, Statistik Ekonomi Moneter Indonesia dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

### **VARIABEL PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen,



masing masing variabel tersebut diantaranya: Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Assets* (ROA)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan dengan menunjukkan hasil nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum minimum, dan standar deviasi yang ditampilkan dalam bentuk tabel. Berikut ini hasil pengelolaan data menggunakan SPSS 23.0

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan kredit	106	-,3556	,5806	,062943	,1536942
DPK	106	-,9344	3,2155	,097260	,4351844
CAR	106	,0001	1,0989	,158287	,2073897
NPL	106	,0000	,0637	,020444	,0122568
ROA	106	-,1570	,1212	,008252	,0280710

Sumber : Data SPSS, diolah

### Penyaluran kredit

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif total sampel sebanyak 106 sampel Bank Umum Swasta Nasional devisa dari tahun 2016 sampai dengan tahun

2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meyakini nilai rata-rata (mean) pada variabel penyaluran kredit sebesar 0,062943 sedangkan standar deviasi sebesar 0,1536942 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa standar deviasi yang dimiliki variabel penyaluran kredit lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (mean), maka bersifat heterogen. Nilai minimum penyaluran kredit sebesar -0,3556 dimiliki oleh Bank Of India Indonesia pada tahun 2016 dengan total kredit sebesar Rp 2.191.947.749.636 dikurangi dan dibandingkan dengan total kredit tahun 2015 sebesar Rp 3.401.455.412.744 karena total kredit 2016 lebih kecil dibanding tahun 2015 sehingga hasilnya negatif, dan nilai maximum dimiliki oleh Bank Bumi Artah sebesar 0,5806 pada tahun 2017 dengan total kredit sebesar Rp 7.047.982.000.000 dikurangi dan dibandingkan dengan 2016 sebesar Rp 4.458.965.646.404.

### Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan tabel 1 menunjukan hasil uji statistik deskriptif total sampel sebanyak 106 sampel Bank Umum Swasta Nasional devisa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meyakini nilai rata-rata (mean) pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,097260 sedangkan standar deviasi sebesar

0,4351844 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa standar deviasi yang dimiliki variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (mean), maka bersifat heterogen. Nilai minimum Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar -0,9344 dimiliki oleh Bank Bukopin pada tahun 2017 dengan total DPK tahun 2017 sebesar Rp 5.498.424.000.000 di kurangi dan di bandingkan dengan DPK tahun 2016 sebesar Rp 83.869.000.000.000 dan nilai maximum dimiliki oleh Bank Central Asia (BCA) sebesar 3,2155 pada tahun 2017 dengan total DPK sebesar Rp 581.115.000.000.000 di kurangi dan dibandingkan dengan DPK tahun 2016 sebesar Rp 137.853.000.000.000.

#### ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Berdasarkan tabel 1 menunjukan hasil uji statistik deskriptif total sampel sebanyak 106 sampel Bank Umum Swasta Nasional devisa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan nilai rata-rata (mean) pada variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 0,158287 sedangkan standar deviasi sebesar 0,2073897 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa standar deviasi yang dimiliki variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (mean), maka bersifat heterogen. Nilai minimum *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 0,0001 dimiliki

oleh Bank Rabobank International Indo pada tahun 2016 dengan total modal Rp 1.521.476.000.000 dan dibanding dengan Aset Terimbang Menurut Resiko (ATMR) sebesar Rp 10.976.024.000.000. Dan nilai maximum dimiliki oleh Bank Commonwealth sebesar 1,0989 pada tahun 2016 dengan total modal sebesar Rp 3.844.764.000.000 dan di banding dengan Aset Tertimbang Menurut Rasio (ATMR) sebesar Rp 3.498.785.000.000. Berdasarkan ketentuan standar CAR (modal minimum) sebesar 8% nilai CAR pada bank Bank Commonwealth sebesar 1,0989 menunjukan bahwa semakain tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk manggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Berdasarkan tabel 1 menunjukan hasil uji statistik deskriptif total sampel sebanyak 106 sampel Bank Umum Swasta Nasional devisa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan nilai rata-rata (mean) pada variabel *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 0,020444 sedangkan standar deviasi sebesar 0,0122568 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa standar deviasi yang dimiliki variabel *Non Performing Loan (NPL)* lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (mean), maka bersifat homogen. Nilai minimum *Non Performing Loan*

(NPL) sebesar 0,0000 dimiliki oleh Bank BNP Paribas Indo pada tahun 2016 dengan total kredit sebesar Rp 8.739.230.000.000 dan di bandingkan dengan kredit bermasalah sebesar Rp 0. Dan nilai maximum dimiliki oleh Bank Bukopin sebesar 0,0637 pada tahun 2017 dengan total kredit sebesar Rp 70.479.820.000.000 dan dibandingkan dengan kredit bermasalah sebesar Rp 4.489.564.534.000. Berdasarkan nilai maksimum NPL sebesar 5% maka nilai NPL pada Bank Bukopin tahun 2017 melebihi nilai maksimum sebesar 0,0637 yang menunjukan bahwa penyaluran kredit mengalami masalah (kredit macet).

#### **Return On Assets (ROA)**

Berdasarkan tabel 1 menunjukan hasil uji statistik deskriptif total sampel sebanyak 106 sampel Bank Umum Swasta Nasional devisa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) meyakini nilai rata-rata (mean) pada variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,008252 sedangkan standar deviasi sebesar 0,0280710 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa standar deviasi yang dimiliki variabel *Return On Assets* (ROA) lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (mean), maka bersifat homogen. Nilai minimum *Return On Assets* (ROA) sebesar -0,1570 dimiliki oleh Bank Of India Indonesia pada tahun 2016

dengan total rugi bersih sebelum pajak sebesar Rp (676.044.288.878) dan dibandingkan dengan total asset sebesar Rp 4.3066.073.549.899 dan nilai maximum dimiliki oleh Bank SBI Indo sebesar 0,1212 pada tahun 2016 dengan total laba bersih sebelum pajak sebesar Rp 493.630.000.000 dan dibandingkan dengan total asset sebesar Rp 4.073.515.208.257. Berdasarkan ketentuan standar ROA yang sehat adalah sebesar  $> 1,5\%$  maka nilai ROA pada Bank SBI Indo pada tahun 2016 kurang dari standar yg sudah ditentukan sebesar 0,1212. Apabila nilai ROA semakin rendah maka kemampuan bank untuk menghasilkan laba juga rendah.

#### **UJI ASUMSI KLASIK**

##### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas menurut Imam Ghozali (2016: 154) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki berdistribusi normal

**Tabel 2**  
**Tahapan *Outlier* Uji Normalitas**

<b>Uji Normalitas</b>	<b>Jumlah Data</b>	<b><i>Outlier</i></b>	<b>Data Akhir</b>
Tahap 1	185	(2)	183
Tahap 2	183	(6)	177

Tabel 2 merupakan tahapan dilakukannya *outlier* pada data variabel penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil signifikan yang normal. Uji normalitas tahap

pertama jumlah datanya sebanyak 111, outlier sebanyak 3 sampel, data akhir sebanyak 108. Tahap kedua jumlah datanya sebanyak 108, outlier sebanyak 2 sampel, data akhir sebanyak 106.

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Asumsi Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	106
Asymp. Sig. (2-tailed)	,177 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data SPSS, diolah  
Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa diperoleh hasil *Asymp. Sig* 0,177 > 0,05 menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov, hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga data memenuhi uji asumsi normalitas. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima.

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPK	,966	1,036
CAR	,997	1,003
NPL	,887	1,127
ROA	,915	1,093

Sumber : Data SPSS, diolah  
Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa nilai *tolerance* didapat variabel ROA sebesar 0,915. DPK sebesar 0,966. NPL sebesar 0,887. Dan CAR sebesar 0,997 hasil tersebut tidak menunjukan terjadinya multikolinieritas *tolerance* karena nilai dari kelima variabel tersebut lebih dari 0,10. Sedangkan nilai VIF variabel ROA sebesar 1,093. DPK sebesar 1,036. NPL sebesar 1,127. CAR sebesar 1,003 hasil tersebut tidak menunjukan terjadinya multikolinieritas VIF karena nilai dari kelima variabel tersebut lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan multikolinieritas dari ke empat variabel dalam penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Menurut (Imam Ghozali, 2016:107) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini menggunakan uji *Runtest*.

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,00226
Cases < Test Value	53
Cases >= Test Value	53
Total Cases	106
Number of Runs	52
Z	-,390
Asymp. Sig. (2-tailed)	,696

Sumber : Data SPSS, diolah (Lampiran)

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa uji *Run Test* didapat dari nilai p- value sebesar 0,696 lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 6**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	t	Sig.
(Constant)	1,950	,054
DPK	4,538	,000
CAR	-,277	,782
NPL	-,716	,476
ROA	2,178	,032

Sumber : Data SPSS, diolah (Lampiran)

Berdasarkan gambar 6 menunjukan bahwa variabel ROA, DPK,NPL, memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 dan salah satu dari variabel yaitu CAR lebih dari 0,05 maka penelitian ini terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2016:94) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Hasil regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu penyaluran kredit sedangkan variabel independennya yaitu DPK, CAR,

NPL, dan ROA. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda.

Sumber : Data SPSS, diolah (Lampiran)

**Tabel 7**  
**Uji Regresi Linier Berganda.**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,060	,031
DPK	,142	,031
CAR	-,018	,065
NPL	-,830	1,160
ROA	1,086	,499

Sumber : Data SPSS, diolah (Lampiran)

$$\text{Penyaluran Kredit} = 0,060 + 1,086 \text{ ROA} + 0,142 \text{ DPK} - 0,830 \text{ NPL} - 0,018 \text{ CAR} + e$$

**Uji Hipotesis**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	1,950	,054
DPK		,000
CAR	4,538	
NPL	-,277	,782
ROA	-,716	
	2,178	,476
		,032

Berdasarkan tabel 8 hasil persamaan regresi yang dihasilkan uji t sebagai berikut:

- a. variabel ROA yang memiliki nilai t hitung sebesar 2,178 dengan tingkat signifiakan sebesar  $0,32 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit
- b. variabel DPK yang memiliki nilai t hitung sebesar 4,538 dengan tingkat signifiakan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, disimpulkan bahwa DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
- c. variabel NPL yang memiliki nilai t hitung sebesar -0,716 dengan tingkat signifiakan sebesar  $0,476 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterim  $H_1$  ditolak, disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit
- d. variabel CAR yang memiliki nilai t hitung sebesar -0,277 dengan tingkat signifiakan sebesar  $0,782 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterim  $H_1$  ditolak, disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

### Koefisien diterminasi ( $R^2$ )

Koefisien diterminasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, untuk nilai koefisien diterminasi yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang terkecil menunjukkan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas.

**Tabel 9**  
**Uji diterminasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,483 <sup>a</sup>	,233	,203	,1372215

Sumber : Data SPSS,  
diolah (Lampiran)

Berdasarkan tabel 9 diperoleh hasil nilai adjst. R Square sebesar 0,203 atau 20,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 20,3% variabel dependen penyaluran kredit dapat dijelaskan oleh variabel independen, DPK, CAR, NPL, dan ROA sedangkan sisanya 79,7% dijelaskan oleh faktor dari luar penelitian ini.

### PEMBAHASAN

#### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit**

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat akan disalurkan kembali oleh bank kepada

masyarakat yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk penyaluran kredit. Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber terpenting bagi kegiatan operasional bank dan akan menjadi keberhasilan jika mampu membiayai kegiatan operasional bank dari sumber dana DPK. Berdasarkan gambar 4.2 Dari data yang diperoleh mengenai rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami naik turun. Pada tahun 2016 nilai rata-rata dari Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,1342. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan nilai rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,1718. Pada tahun 2018 nilai rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan sebesar 0,0368. Hasil dari uji t menunjukan  $H_1$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hasil menunjukan semakin besar DPK maka penyaluran kredit juga meningkat. Hal ini menunjukan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat yang disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat yang dalam bentuk tabungan, giro dan deposito berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Apabila nilai dari DPK semakin besar maka akan meningkatkan penyaluran kredit.

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan dan

berfungsi sebagai menampung kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank. Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan kabar baik kepada para investasi apabila bank memiliki rasio CAR yang tinggi maka para investasi tidak akan takut untuk berinvestasi dan mempercayakan uangnya pada pihak bank. Apabila semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk kredit menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva kemungkinan yang akan dihadapi oleh bank. Berdasarkan gambar 4.3 dari data yang diperoleh mengenai rata-rata CAR yang cenderung mengalami penurunan setiap periode tahun. Pada tahun 2016 nilai rata-rata dari CAR sebesar 0,1872. Pada tahun 2017 nilai rata-rata CAR mengalami penurunan sebesar 0,1698. Pada tahun 2018 nilai rata-rata CAR mengalami terus mengalami penurunan sebesar 0,1495. Hasil dari uji  $t$  menunjukkan menunjukkan  $H_2$  ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai CAR maka tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit karena adanya dana permodalan bank yang akan digunakan untuk disalurkan kepada masyarakat tidak dapat digunakan oleh bank secara tepat dalam membiayai aktivitas dan kinerja bank untuk risiko yang besar dari kegiatan operasional.

### **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Yang artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank. Dan berdampak negative jika terus dibiarkan, dampak tersebut salah satunya adalah jika mengurangi Jumlah modal yang dimiliki oleh bank. Kredit bermasalah disebabkan oleh kurangnya menganalisa atau menyeleksi klien mana yang pantas untuk menerima dana pinjaman dari bank. Berdasarkan gambar 4.4 dari data yang diperoleh mengenai rata-rata NPL mengalami naik turun. Pada tahun 2016 nilai rata-rata dari NPL sebesar 0,0194. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan nilai rata-rata NPL sebesar 0,0205. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,0202. Hasil dari uji  $t$  menunjukkan  $H_1$  ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal menunjukkan bahwa NPL yang tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, menunjukkan bahwa bank memberikan penyaluran kredit dengan kehati-hatian dalam penawaran kredit yang dilakukan oleh bank. Sehingga bank dalam menyalurkan kredit lebih tepat sasaran, serta bank juga dapat



mengurangi risiko kredit agar tidak memunculkan adanya kredit bermasalah.

### **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap penyaluran kredit**

Menurut Kasmir (2014:201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan aset dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan. Berdasarkan gambar 4.5 dari data yang diperoleh mengenai rata-rata ROA mengalami naik turun. Pada tahun 2016 nilai rata-rata dari ROA sebesar 0,0085 Pada tahun 2017 mengalami penurunan nilai rata-rata ROA sebesar 0,0079. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,0088. Hasil dari uji t menunjukan  $H_1$  diterima, dan dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai ROA, maka laba yang didapatkan akan mempengaruhi penyaluran kredit dan semakin baik kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK),

*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA) terhadap penyaluran kredit bank umum swasta nasional devisa periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan dari hasil pengujian dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini menunjukan hasil model fit. Sedangkan berdasarkan hasil dari uji t dalam penelitian ini menunjukan hasil bahwa :

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Nasional Devisa periode 2016-2018. Dengan hasil nilai signifikan yang menunjukan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, disimpulkan bahwa DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Nasional Devisa periode 2016-2018. Dengan hasil nilai signifikan yang menunjukan bahwa  $H_0$  diterim  $H_1$  ditolak, disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
3. Variabel *Non Performing Loan* (NPL), tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Nasional Devisa periode 2016-2018. Dengan hasil nilai signifikan sebesar yang menunjukan bahwa  $H_0$  diterim  $H_1$  ditolak, disimpulkan bahwa NPL

tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

4. Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Nasional Devisa periode 2016-2018. Dengan hasil nilai signifikan sebesar yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, disimpulkan bahwa DPK berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Terdapat beberapa Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang masuk dalam kriteria sampel namun tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut.
2. Data laporan keuangan Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional yang terbatas dan kurang lengkap dalam mempublikasikannya.

#### **SARAN**

1. Pemilihan sampel untuk penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada Perbankan Swasta Devisa Nasional yang termasuk dalam perbankan konvensional saja, melainkan juga pada perbankan yang termasuk dalam perbankan syariah agar dapat dan melihat perbedaan antara penyaluran

kredit yang dilakukan pada bank konvensional dan bank syariah.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen yang lebih baru dan yang masih dianggap jarang untuk dilakukan pengujian oleh peneliti terdahulu seperti variabel LDR.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aprilia, D. D. (2018). *Pengaruh dana pihak ketiga, loan to deposit Ratio, dan capital adequacy ratio terhadap Penyaluran kredit pada bank umum swasta Nasional devisa tahun 2013-2016* (STIE PERBANAS SURABAYA).

Arianti, D., Andini, R., & Arifati, R. (2016).

*Pengaruh bopo, nim, npl dan car terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan*

- perbankan yang go publik di bursa efek Indonesia periode tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2)
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh car, bopo, npl, nim, dan ldr terhadap roa pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di bei periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3).
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Imam Ghozali 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang
- Harmayati, W. R., & Rahayu, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 26(46).
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan* Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Lukman Dendawijaya. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Muhammad, N. (2015). *Pengaruh DPK, LDR, NPL, ROA, CAR, dan SBK Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia* (STIE PERBANAS SURABAYA).
- Olivia, Y., & Riyadi, S. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga,

- Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio Dan Jakarta Interbank Offered Rate Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Buku 4 Tahun 2013-2017. *Perbanas Review*, 3(2).
- Kesehatan Bank Umum” Peraturan Bank Indonesia (2012). Nomor 14/18/PBI/2012. Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia. Tersedia: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). [12 Januar 2018].
- Prastiyowati, G. (2019). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl) Dan Suku Bunga Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan* (STIE EP Perbanas Surabaya).
- Ranitasari, R. R. (2017). *Pengaruh DPK, LDR, CAR, NPL, Dan NIM Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Swasta Devisa Nasional Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2011-2015* (STIE PERBANAS SURABAYA).
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tahun 2004, tentang “Sistem Penilaian Tingkat
- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal, & Ferry N. Indroes. 2007. *Bank and Financial*

- Institution Management.*  
Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sa'adah, N. (2018). *Pengaruh DPK, CAR, NIM, ROA dan LDR terhadap penyaluran kredit pada busn devisa dan busn non devisa yang terdaftar di bei* (UNIVERSI TEKNOLOGI MARA).
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodelogi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat
- Sari, D. R. (2018). *Pengaruh risiko usaha terhadap capital adequacy ratio (CAR) pada bank umum swasta nasional non devisa* (STIE Perbanas Surabaya).
- Sari, R. F. (2018). *Faktor faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit Pada bank yang terdaftar di Bursa efek indonesia* (STIE PERBANAS SURABAYA).
- Scott, William R., 2012. *Financial Accounting Theory.*Sixth Edition. Toronto, Ontario: Pearson Canada Inc.
- Setiawan, B. (2018). *Pengaruh DPK, BOPO dan CAR terhadap penyaluran Kredit pada bank devisa yang terdaftar di bei* (STIE PERBANAS SURABAYA).
- Suana, E. A. R. (2018). *Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Net Interest Margin Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Yang*

*Terdaftar Di  
Bursa Efek  
Indonesia (STIE  
PERBANAS  
SURABAYA).*

<https://finansial.bisnis.com>

<http://pustakabakul.blogspot.com>

UU No. 10 1998 pasal 1  
tentang kredit  
bank.

<https://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id>

